

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari diseluruh dunia. Permainan futsal dipopulerkan pada tahun 1930 oleh seseorang bernama Juan Carlos Ceriani di kota Montevideo, Uruguay. Futsal merupakan Istilah internasional yang berasal dari kata Spanyol dan Portugis yaitu FUTBOL yang berarti sepak bola dan SALA yang berarti dalam ruangan. Menurut AFC futsal terbentuk dikarenakan pada saat menjalankan program latihan sepak bola terhambat diakibatkan hujan lebat, maka dari itu Juan Carlos memindahkan tempat latihan didalam gedung.

Futsal dimainkan oleh 10 orang yang masing-masing tim berjumlah 5 orang. Perkembangan futsal di Amerika dan Eropa berkembang dengan pesat hingga dibentuklah asosiasi futsal dunia atau FIFUSA (The Federation Internationale de Futebol de Salao) pada tahun 1974 di Sao Paulo, Brazil. Pada era 80-an futsal meluas ke seluruh dunia hingga pada tahun 1989 FIFA mengambil alih futsal dan menciptakan peraturan baru yang berbeda dengan peraturan versi FIFUSA.

Dalam permainan futsal terdapat 4 posisi yaitu penjaga gawang (kiper),pivot,anchor dan flank. Setiap pemain futsal harus menguasai beberapa teknik dasar dalam bermain futsal dan memiliki stamina yang baik. Penguasaan teknik harus diimbangi dengan stamina yang baik. Walaupun lapangan futsal lebih kecil dari lapangan sepak bola, pemain futsal bisa lebih banyak bergerak ketimbang

pemain sepak bola. Futsal memiliki karakteristik permainan yang cepat karena memiliki ruang yang lebih kecil maka bola harus bergerak lebih cepat. Kerja sama tim menjadi paling penting dalam permainan ini, sehingga tim dapat menguasai penguasaan bola dengan baik.

Penjaga gawang atau kiper berperan sebagai pemain yang mengamankan gawang supaya bola tidak kemasukan ke dalam gawang. Penjaga gawang harus memiliki kemampuan khusus supaya dapat menepis bola dengan baik, oleh sebab itu penjaga gawang memiliki latihan yang berbeda dari pemain lainnya.

Penjaga gawang futsal harus menguasai teknik dasar yang tidak dimiliki pemain lain. Jika pemain futsal harus menguasai teknik dasar seperti passing, dribble, shooting dan mengontrol bola, penjaga gawang tidak harus menguasai semua teknik dasar pemain futsal kecuali passing dan mengontrol bola. Penjaga gawang memiliki teknik dasar tambahan seperti split, melakukan dive (menjatuhkan badan), melakukan cross L & M (posisi kaki seperti huruf L dan M), blocking, tangkapan dan tepisan (baik bola bawah maupun bola atas).

Menjadi penjaga gawang tidak mudah karena penjaga gawang merupakan pertahanan terakhir bagi sebuah tim, maka dari itu penjaga gawang harus memiliki kualitas yang bagus agar musuh tidak bisa mencetak gol ke gawang. Penjaga gawang harus berani dan tidak takut untuk menghadapi serangan dari lawan. Penjaga gawang juga harus memiliki keterampilan gerak yang bagus seperti kecepatan reaksi.

Kecepatan reaksi sangat penting untuk penjaga gawang untuk mengamankan gawang dari serangan musuh. Karena lapangan futsal lebih kecil

dibandingkan lapangan sepak bola, maka intensitas permainan jauh lebih cepat dengan saling menyerang satu sama lain. Ketika penjaga gawang menguasai teknik dasar kiper tapi kecepatan reaksi dia tidak bagus, maka peluang lawan mencetak gol semakin besar.

Kecepatan reaksi dapat ditingkatkan dari beberapa latihan salah satunya dengan bola tenis. Bola tenis memiliki ukuran yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan ukuran bola futsal, cocok untuk latihan meningkatkan kecepatan reaksi penjaga gawang.

Meski sudah ada pelatih-pelatih yang memberikan pelatihan reaksi untuk penjaga gawang, Namun saat ini masih belum banyak model atau latihan-latihan reaksi yang digunakan untuk melatih seorang penjaga gawang. Banyak pelatih yang memberi pelatihan yang kurang bervariasi karena kurangnya referensi atau contoh model latihan reaksi untuk penjaga gawang, sehingga membuat pelatih-pelatih yang tidak memiliki dasar menjadi seorang penjaga gawang kesulitan dalam membuat materi latihan reaksi penjaga gawang. Oleh sebab itu, dari berbagai uraian dan masalah di atas, peneliti melihat adanya kekurangan dalam memberikan model atau variasi latihan reaksi penjaga gawang, khususnya penjaga gawang muda yang berusia 14 tahun. Karena variasi dalam latihan merupakan salah satu prinsip latihan. Sehingga pemain tidak jenuh dalam berlatih dan juga nantinya akan terbiasa dengan berbagai situasi tidak terduga di lapangan. Dan ketika seorang penjaga gawang sudah naik ke level yang lebih tinggi dia sudah siap menampilkan kemampuan yang dimilikinya. Adapun judul penelitian penulis tuangkan yaitu, Model Latihan Penjaga Gawang menggunakan bola tenis pada siswa ekstrakurikuler futsal SDN

Cikuda 01. Pada penelitian ini, para penjaga gawang memiliki kemampuan untuk melakukan bertahan yang beraneka ragam. Sebagai objek penelitian ini adalah penjaga gawang ekstrakurikuler SD Negeri Cikuda 01.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa menjadi penjaga gawang harus menguasai teknik dasar seorang kiper dan meningkatkan kecepatan reaksi seorang kiper dapat meningkatkan kualitas seorang kiper. Kurangnya model latihan reaksi dan referensi menjadi alasan banyak pelatih-pelatih kurang memberikan latihan reaksi atau model latihan yang diberikan pelatih kurang bervariasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan agar masalah tidak meluas, maka peneliti akan membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada masalah model latihan penjaga gawang menggunakan bola tenis pada siswa ekstrakurikuler SDN Cikuda 01.

C. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah ada maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah model latihan penjaga gawang menggunakan bola tenis pada siswa ekstrakurikuler SDN Cikuda 01”?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah dijelaskan mengenai tujuan penelitian, penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Menjadikan referensi untuk menambah variasi materi latihan penjaga futsal
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan para pelatih penjaga gawang tentang latihan menggunakan bola tenis.
3. Agar bisa memberikan kontribusi dalam penerapan latihan menggunakan bola tenis untuk meningkatkan hasil dari latihan dilapangan.
4. Sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan
5. Sebagai sumber informasi serta sumber referensi dalam pengembangan penelitian tindakan dan juga untuk menumbuh kembangkan peneliti agar terjadi inovasi dalam pembelajaran
6. Sebagai bahan ajar untuk pelatih menambah variasi latihan penjaga gawang di sekolah futsal, club ataupun ekstrakurikuler futsal.
7. Membantu meningkatkan kemampuan penjaga gawang bagi yang menerapkan model latihan penjaga gawang dengan menggunakan bola tenis.